

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Adapun paradigma yang dipilih untuk digunakan pada penelitian ini ialah paradigma naturalisme, yang mana naturalisme ini menekankan kepada realitas empiris yang berlaku pada konteks mengenai sesuatu wadah atau sebuah proses yang menyangkut sebuah hubungan antara manusia dan kebudayaan (Sosio-Kultural) yang terikat antara satu dan lainnya, maka dari itu setiap fenomena sosial disampaikan atau diungkapkan secara *holistic*. Paradigma naturalisme memiliki asumsi, bahwa tingkah laku serta arti yang dianut oleh sekelompok individu hanya mampu dimengerti melalui sebuah analisis akan lingkungan alamiah. Paradigma naturalisme menggunakan individu menjadi instrument pengganti, lebih layak bagi sebuah pendekatan yang lebih objektif, dikarenakan instrument yang non-manusia sukar digunakan untuk mengartikan berbagai realitas serta mengenai interaksi tersebut.

Pada penggunaan paradigma ini, peneliti akan mengamati serta memahami informasi mengenai proses, serta motif dari warga Kalipare-Donomulyo Malang Selatan melaksanakan komunikasi ritual ‘Ngeluari Ujar’ serta menjabarkan kembali hasil yang ada sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang dipilih untuk penelitian ini, menurut Moleong (2007 : 6) memaknai penelitian kualitatif sebagai sebuah jenis penelitian yang bermaksud guna memiliki pengertian akan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Yang mana pendekatan kualitatif ini sesuai digunakan untuk meneliti hal yang bersangkutan dengan penelitian motifasi, sikap, tingkah laku, tindakan subjek serta persepsi. Juga berguna untuk mendalami gejala yang dilalui oleh subjek peneliti, secara *holistic*, kemudian secara deskriptif, serba menggunakan bahasa, pada lingkup khusus yang alamiah serta menggunakan bermacam metode alamiah (Moleong : 2012).

Bogda & Taylor memahami penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang memiliki hasil berjenis deskriptif serta berupa data yang datanya sendiri merupakan kata tertulis ataupun secara lisan, dari seorang individu atau tingkah laku yang sedang dipelajari (Lexy J. Moleong, 2010: 4). Digunakannya pendekatan jenis ini memiliki tujuan guna peneliti dapat memahami mengenai bagaimana proses komunikasi yang terjadi dalam komunikasi ritual ngeluari ujar, serta mengetahui apa motif yang melatarbelakangi masyarakat Kalipare-Donomulyo melaksanakan ritual Ngeluari Ujar dengan ketupat luar sebagai medianya.

3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe deskriptif, yang mana pada jenis tipe ini peneliti berupaya guna mengungkap secara terperinci mengenai sebuah gambaran atau juga pemahaman tentang bagaimana serta mengapa sebuah gejala serta sebuah realitas bisa terjadi.

Dasar penelitian pada penelitian ini menggunakan studi langsung pada masyarakat Kalipare-Donomulyo, yang dilaksanakan secara, terperinci serta intensif pada sebuah organisasi, lembaga atau gejala. Dengan ini peneliti dapat mengetahui bagaimana proses komunikasi serta apa motif atau pendorong dilaksanakannya ritual Ngeluari Ujar.

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian ini terletak di Kecamatan Kalipare-Donomulyo, Kab. Malang Jawa Timur, dengan menggunakan gawai untuk merekam selama proses wawancara berlangsung. Alasan peneliti memilih daerah Malang Selatan adalah, karena sejauh ini peneliti belum menemukan ritual yang menggunakan ketupat luar. Peneliti melangsungkan penelitian kurang lebih selama 6 bulan setelah proposal dan instrumen penelitian diterima.

3.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ialah warga Kalipare-Donomulyo yang pernah melakukan ritual Ngeluari Ujar, serta orang-orang yang terlibat pada ritual Ngeluari Ujar yang sebanding dengan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Peneliti memaknai bahwa pihak yang terlibat merupakan data primer yang ada pada penelitian, sedangkan untuk data sekundernya berupa data pendukung yang peneliti peroleh melalui berbagai sumber guna melengkapi data-data yang peneliti butuhkan.

Teknik penentuan sumber data menggunakan *Purposive Sampling Technique* yaitu dengan menyebutkan secara terperinci atau jelas kriteria apa saja yang mendasari untuk menentukan subjek, sekaligus apa saja informasi yang dikehendaki tiap subjek, yang nantinya akan diamati atau diteliti. Berikut merupakan kriteria subjek pada penelitian, antara lain:

1. Warga Kalipare-Donomulyo yang bersedia menjadi subjek penelitian.
2. Warga Kalipare-Donomulyo yang lancar berbahasa Indonesia.
3. Warga Kalipare-Donomulyo Pria atau Wanita berusia 25 tahun sampai 70 tahun.
4. Warga Kalipare-Donomulyo yang pernah terlibat dalam ritual Ngeluari Ujar (minimal sebanyak 3 kali) mulai dari awal hingga akhir.
5. Warga Kalipare-Donomulyo yang membantu jalannya ritual Ngeluari Ujar pada tanggal 28 April 2023 mulai dari awal hingga akhir.
6. Warga Kalipare-Donomulyo yang membantu persiapan (menyiapkan sesaji, ketupat luar, pengorbanan serta kebutuhan lain) pada ritual Ngeluari Ujar yang dilaksanakan pada tanggal 28 April 2023.

Dari total jumlah warga Kalipare-Donomulyo yang berjumlah lebih dari 10.000 orang, maka peneliti membuat batasan untuk siapa saja yang akan menjadi subjek

penelitian, peneliti akan memilih subjek yang nantinya akan diwawancarai pada tradisi komunikasi ritual Ngeluari Ujar yang digelar pada tanggal 28 April 2023 yang bersifat *private* yang memberlakukan undangan. Dari total sekitar kurang lebih 30 undangan yang disebar, 25 orang merupakan warga Kalipare-Donomulyo 5 orang lainnya merupakan kerabat yang menetap di Banyuwangi, kemudian dari 25 orang ada 2 orang yang baru 2 kali mengikuti komunikasi ritual Ngeluari Ujar, kemudian dari 23 orang 9 diantaranya tidak memenuhi kriteria usia (2 warga berusia 1 tahun, 3 warga berusia 20tahun, 1 wrga berusia 80tahun, 2 warga berusia 83tahun, 1 warga berusia 84 tahun), dari 14 orang yang tersisa ada 4 orang yang berusia 69 dan 70 tahun yang tidak lancar berbahasa Indonesia.

Berdasarkan kriteria yang sudah dibuat sebelumnya peneliti mempunyai 10 subjek penelitian yang mana pihak-pihak tersebut sesuai dengan kriteria yang sebelumnya sudah dibuat.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik *interview* (wawancara), dimana saat pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara secara bebas namun terkontrol, dengan harapan data yang sudah diperoleh adalah data yang luas serta mandalam. Wawancara ini memiliki sifat yang terbuka kemudian pelaksanaannya tidak hanya sekali namun dilaksanakan secara berulang guna memperoleh data yang valid. Wawancara, dokumentasi dan observasi pada subjek penelitian yang sudah sesuai, berdasarkan kriteria yang sudah diputuskan kemudian digunakan pada pengumpulan data pada penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada Machmud (2018 : 78-86) Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan ditahap analisis data kualitatif, dilakukan secara terus menerus sampai selesai serta interaktif. Adapun alur pengaturan datanya yaitu :

1. Pengumpulan Data

Data hasil observasi, dokumentasi serta wawancara yang sebelumnya dikumpulkan oleh peneliti akan ditulis di lapangan. Terdapat dua bagian, antara lain catatan yang berisikan mengenai apa saja yang diketahui, didengar, dilihat, disaksikan atau dialami oleh peneliti tanpa sebuah penafsiran (catatan deskriptif), kedua catatan yang berisi tentang pendapat, pesan serta komentar kemudian penafsiran peneliti, mengenai temuan yang didapati serta merupakan bahan agenda pengumpulan data guna proses selanjutnya (catatan reflektif).

2. Kondensasi Data (*data condensation*)

Guna memilih data yang sesuai serta bermakna, memusatkan atau memfokuskan data yang mengarah, guna menyelesaikan masalah, pemaknaan penemuan, atau guna menjawab pertanyaan dari penelitian. Kemudian disederhanakan serta disusun secara sistematis serta menjelaskan sesuatu yang penting mengenai hasil temuan beserta makna yang terkandung.

3. Penyajian Data

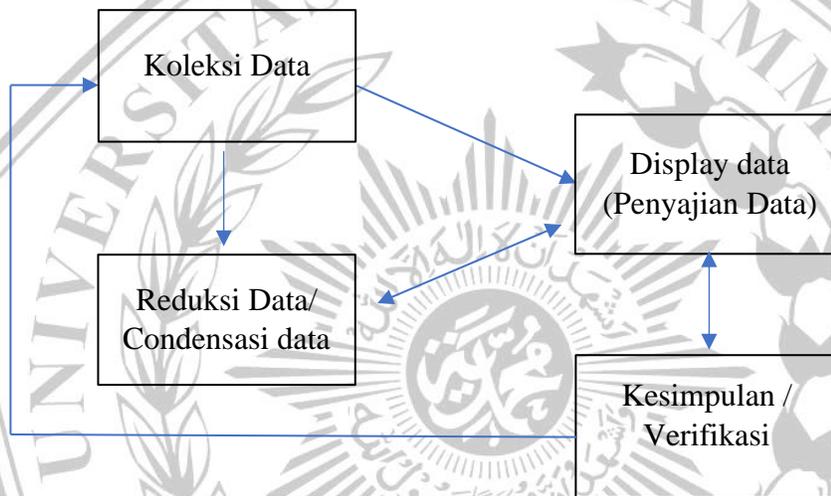
Menampilkan yang dikumpulkan serta dianalisis sebelumnya, pada tahap ini data disusun pada pola hubungan terorganisir dengan baik. Dalam bagian penyajian data peneliti mengupayakan untuk menyusun data yang dianggap sesuai menjadi sebuah informasi agar bisa diambil kesimpulannya dan memiliki makna atau arti khusus. Dengan cara membuat sebuah hubungan antara fenomena guna memaknai apa yang sebenarnya terjadi. Miles & Huberman menyatakan "yang sangat kerap digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah teks yang memiliki sifat naratif".

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung, sama layaknya proses reduksi data. Pada saat awal peneliti selalu

berusaha mencari arti dari data yang telah berhasil dikumpulkan, maka dari itu perlu mencari pola, hubungan, persamaan, tema, hal yang sering hadir, hipotesis, dan sebagainya. Ketika data yang dibutuhkan sudah memadai, langkah berikutnya adalah mengambil kesimpulan. Dalam kesimpulan awal yang dipaparkan sifatnya masih sementara, nantinya bisa berubah ketika menemui bukti yang kuat sekaligus. Kesimpulan pada penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum sempat ada sebelumnya.

Berikut merupakan rangka analisis data model interaktif Miles & Huberman



Gambar 3. 1 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman

Sumber : Machmud 2018